Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**
karyanto.jogjakarta2020@gmail.com

DOI: 10.22219/jrak.v14i3.32225

Citation:
Karyanto, Hafiez, S. (2024). Determinan Dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah. Jurnal Reviu Akutansi Dan Keuangan, 14(3), 623-647.

Article Process
Submitted:
February 6, 2024

Reviewed:
April 24, 2024

Revised:
August 5, 2024

Accepted:
September 17, 2024

Published:
September 18, 2024

Office:
Department of Accounting
University of
Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java, Indonesia

P-ISSN: 2615-2223
E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

Determinan Dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah

Karyanto[1*], Hafiez Sofyani[2]

Affiliation:

[1]Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: This research aims to empirically test the determinants and role of the quality of accounting information systems on the financial accountability of regional apparatus organizations

Methodology/approach: This research uses samples from OPD in Yogyakarta City. Respondents in this study consisted of 180 people who were SIA users. Data was collected through a questionnaire using a Likert scale. Data analysis was carried out using the CMB test, descriptive statistics, validity test, reliability test, and hypothesis test

Findings: The results of the research show that the determinants of AIS are the availability and function of software; network availability and function have a positive influence on AIS quality, while hardware availability and function, adaptability and involvement have no effect on AIS quality. A SIA that has good quality will increase financial accountability

Practical implications: In practice, this research is able to provide new insights regarding AIS literacy which influences financial accountability and provides considerations for stakeholders to pay attention to AIS determinations which influence financial accountability

Originality/value: The novelty of this research is that there are still very few who have conducted research related to the determinants of AIS quality on financial accountability, especially in OPD. Most AIS research is

© 2024 Karyanto, Hafiez Sofyani
Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conducted in the private sector and much focuses on linking AIS with company performance

Keywords: *Accounting information system; Adaptation; Financial Accountability; Hardware; Involvement; Network; Regional Apparatus Organizations; Software*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris determinan dan peran kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap akuntabilitas keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan sampel dari OPD di Kota Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 180 orang yang merupakan pengguna SIA. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji CMB, statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis.

Hasil: Hasil dari penelitian menunjukan bahwa determinan SIA yaitu ketersediaan dan fungsi *software;* ketersediaan dan fungsi jaringan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas SIA sedangkan ketersediaan dan fungsi *hardware*, daya adaptasi serta keterlibatan tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA. SIA yang memiliki kualitas yang baik akan meningkatkan akuntabilitas keuangan

Implikasi praktik: Secara praktik penelitian ini mampu memberikan khasanah baru terkait literasi SIA yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan dan memberikan pertimbangan kepada pemangku kepentingan untuk memperhatikan determinasi SIA yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan

Orisinalitas/kebaharuan: Kebaruan penelitian ini adalah masih sedikitnya yang melakukan penelitian terkait determinan kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan khususnya di OPD. Kebanyakan penelitian SIA dilakukan di sektor privat dan banyak berfokus menghubungkan SIA dengan kinerja perusahaan

Kata kunci: Adaptasi; Akuntabilitas Keuangan; *Hardware*; Jaringan; Keterlibatan; Organisasi Perangkat Daerah; Sistem Informasi Akuntansi; *Software.*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, berbagai negara berkembang menghadapi tantangan terkait efisiensi, produktivitas, dan aksesibilitas, terutama terkait birokrasi dan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi (Rachmatullah & Purwani, 2022). Dalam sebuah organisasi, informasi memiliki tujuan untuk memberikan arahan tentang proses dan solusi potensial. Pengguna akan lebih mudah memahami dan menavigasi ketika informasi yang diberikan komprehensif dan tidak ambigu. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen dari sistem informasi yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang berkaitan dengan elemen-elemen keuangan perusahaan (Gelinas et al., 2018). SIA merupakan bagian dari sistem informasi pendukung yang vital dalam melaksanakan berbagai fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada (Okour, 2016).

Dalam banyak studi, penelitian terkait SIA diterapkan secara luas di berbagai sektor industri termasuk UMKM, sektor teknologi, industri manufaktur, sektor minyak dan gas (MIGAS), perusahaan audit, industri konstruksi, serta berbagai sektor industri lainnya. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak SIA terhadap kinerja perusahaan, organisasi, maupun karyawan. Dalam penelitiannya, Latifah et al. (2021) menjelaskan bahwa SIA memediasi antara rencana bisnis dan kinerja sebuah organisasi, serta memberikan dampak positif pada kinerja organisasi UMKM. Studi lain yang dilakukan Bi et al. (2017) menunjukkan bahwa bahwa peningkatan kemampuan e-business dan keterampilan dalam proses bisnis memiliki dampak positif terhadap performa UMKM. SIA yang diterapkan melalui sistem ERP memfasilitasi pekerja di industri manufaktur dalam menangani berbagai masalah yang muncul, memperbaiki visibilitas manajerial, menyusun uraian pekerjaan, menetapkan wewenang, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Wickramasinghe & Karunasekara, 2012). Lubis (2020) mengevaluasi dampak SIA terhadap penjualan minyak kelapa sawit dan menemukan bahwa adopsi SIA efektif meningkatkan penjualan, terbukti dari keberhasilan integrasi sistem SAP.

Tidak hanya di sektor industri, kebutuhan akan informasi dan teknologi juga diperlukan oleh sektor publik. Pemerintah dituntut memberikan pelayanan kepada warga dan menyajikan informasi kinerja secara transparan. Penerapan E-government berkembang sebagai konsep baru dalam reformasi birokrasi pelayanan publik, mengikuti kemajuan teknologi informasi. E-government yang ada di Indonesia telah dimulai sejak Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003, yang menetapkan kebijakan nasional dan mendorong Bupati, Walikota, dan Gubernur untuk mengimplementasikan E-government sesuai dengan tugas dan kewenangan mereka. Sebagai langkah awal dalam penerapan E-government, Indonesia memulai dengan membangun situs web informasi untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan sistem E-government. Implementasi E-government yang dilakukan diantaranya adalah pengelolaan keuangan daerah yang bertujuan untuk merumuskan kebijakan fiskal, pinjaman daerah, dana perimbangan, dan pemantauan defisit anggaran serta pendanaan desentralisasi. Di sektor lain, pemerintah juga menerapkan E-government dalam administrasi kependudukan.

Dalam penerapannya, E-government tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa kendala yang ditemui pada saat pengimplementasian diantaranya adanya kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, khususnya neraca, akibat keterbatasan sistem pelaporan oleh pemerintah daerah (Suryanto, 2017). Informasi akuntansi tidak real time (Darma & Sagala, 2020), dan terdapat masalah ketidakakuratan dalam catatan serta saldo anggaran pada laporan keuangan pemerintah pusat (Irmawati, 2016). Selain itu, banyak tantangan dalam mengikuti perkembangan ERP, baik dalam penerapan maupun pembaruan sistem (Shaul & Tauber, 2012). Menurut studi oleh Chang (2004), sekitar 90% penerapan ERP menghadapi masalah anggaran yang melebihi alokasi dan keterlambatan, dengan tingkat kegagalan mencapai 67%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas SIA dalam penerapannya di sektor publik masih jauh dari ideal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem yang ada dan melaksanakan perbaikan guna mencapai standar yang diharapkan. Selain itu, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem juga merupakan langkah krusial dalam proses perbaikan tersebut.

SIA yang berkualitas mampu menentukan tinggi dan rendahnya informasi akuntansi yang diperoleh (Gorla et al., 2010). Kualitas SIA menggambarkan kualitas pengolahan informasi dalam sistem tersebut (Azmi & Harry, 2017). Kualitas SIA terjadi disebabkan adanya kolaborasi dari fungsi hardware, fungsi software, brainware, jaringan telekomunikasi, data base, dan kualitas dari pengguna (Mamić Sačer & Oluić, 2013). Romney et al. (2012) mengatakan bahwa SIA mencakup berbagai elemen seperti manusia (brainware), prosedur operasional, data, perangkat lunak, serta infrastruktur teknologi informasi yang meliputi komputer, peralatan pendukung, dan alat komunikasi jaringan. Keterlibatan pengguna SIA sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas SIA (Kharisma & Juliarsa, 2017). Kualitas SIA dipengaruhi oleh adanya daya adaptasi pengguna, yang mencakup kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dan beroperasi dengan efisien dalam lingkungan sistem yang baru, memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas dan kualitas sistem informasi tersebut.yaitu kemampuan sistem informasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan mudah diintegrasikan ke dalam struktur organisasi perusahaan (DeLone & McLean, 2003).

Melihat fenomena dan kesenjangan yang ada, di mana penelitian terkait SIA masih banyak berfokus pada sektor industri sementara sektor publik masih minim, serta adanya kendala dalam penerapan SIA di sektor publik, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian guna mengeksplorasi determinan dan peran kualitas SIA serta hubungannya dengan akuntabilitas keuangan pada OPD di Yogyakarta. Kota Yogyakarta dipilih karena telah mengimplementasikan layanan publik berbasis E-government, sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota No. 15 Tahun 2015 tentang pengembangan E-government. Dengan demikian, pemilihan OPD di Yogyakarta sangat relevan untuk penelitian ini, mengingat penerapan E-government yang telah berlangsung di kota tersebut.

Penelitian ini menyoroti kekurangan dalam studi yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA, terutama dalam hubungannya dengan akuntabilitas keuangan. Penelitian ini penting dalam memberikan literasi baru tentang penerapan SIA di sektor publik dan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi dalam implementasi SIA. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA yang diteliti meliputi daya adaptasi, keterlibatan, ketersediaan dan fungsi *hardware*, adanya ketersediaan dan fungsi *software* serta keterlibatan dan fungsi jaringan. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian secara empiris terkait hubungan kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis terhadap penerapan teori Resource Based View (RBV) dan mampu memberikan khasanah baru terkait literasi SIA. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan rekomendasi kepada Menteri Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah untuk lebih memperhatikan berbagai faktor yang menentukan kualitas SIA dan pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan.

Penelitian ini mengadopsi teori Resource Based View (RBV) karena relevansinya dengan sektor publik. Teori ini menekankan bahwa dengan mengelola sumber daya secara maksimal, organisasi dapat lebih efektif dalam mencapai misi dan tujuan mereka (Hansen & Flyverbom, 2015). RBV berpendapat bahwa organisasi yang bisa mengelola dan mengoptimalkan sumber

daya dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai posisi kompetitif yang stabil dan berkelanjutan (Barney, 1991). Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi sebagai sumber daya strategis diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kinerja baik secara keuangan maupun non-keuangan (Patel et al., 2018). Hal ini menekankan bahwa teori RBV mendorong untuk memaksimalkan SIA dalam mengoptimalkan kinerja sebuah organisasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *hardware*, *software*, dan basis data secara signifikan mempengaruhi implementasi SIA (Silaen et al., 2022). Peningkatan kualitas SIA dapat dicapai dengan pendekatan proaktif dalam memperbaiki keuangan otonom, dan memiliki hubungan positif antara fungsi jaringan dan kualitas SIA (Thoa & Nhi, 2022). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa efektivitas SIA mempengaruhi kinerja karyawan sektor publik yang diukur dengan "in-role performance" dan "innovative performance" (Mardini et al., 2022). Dewi and Julianto (2020) menyebutkan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. E-budgeting sangat membantu jika dilaksanakan oleh seluruh pihak sehingga akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan (Andhayani, 2020).

Dari kajian yang telah disampaikan maka rumusan hipotesi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh daya adaptasi terhadap kualitas SIA

Adaptasi adalah proses penyesuaian dan modifikasi perilaku, strategi atau struktur dalam menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi (Agustino et al., 2020). Perspektif lain menyatakan bahwa adaptasi melibatkan modifikasi perilaku seseorang dalam menanggapi lingkungan, budaya, dan faktor-faktor lain untuk memastikan kelangsungan hidup. Seseorang yang tidak mampu beradaptasi dengan teknologi baru disebut mengalami technostress (Saidani, 2016). Dalam penelitian ini daya adaptasi yang dimaksud lebih kepada daya adaptasi pengguna atau perilaku seseorang. Pawlowski and Robey (2004) mengatakan bahwa adaptasi pengguna dalam konteks sistem informasi merujuk pada cara di mana pengguna mengubah, menyesuaikan, atau memodifikasi sistem untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka setelah sistem tersebut diimplementasikan. Adaptasi ini dapat terjadi baik dalam bentuk perubahan sistem yang dilakukan oleh pengguna sendiri maupun melalui proses formal yang melibatkan pengembang sistem. Kwarteng and Aveh (2018) menyoroti bahwa adaptasi pengguna adalah proses penting yang mempengaruhi bagaimana SIA diterima dan digunakan dalam organisasi.

Berdasarkan *Theories of User Adaptation*, menjelaskan bagaimana pengguna menyesuaikan dan memodifikasi sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Proses adaptasi ini dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas sistem. Adaptasi pengguna mencakup perubahan dalam cara pengguna berinteraksi dengan sistem untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan. Teori ini menerangkan bagaimana adaptasi pengguna mempengaruhi kualitas dan efektivitas SIA. Adaptasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan kinerja sistem, sedangkan kegagalan dalam beradaptasi dapat menghambat penggunaan dan nilai sistem (Pawlowski & Robey, 2004). Berdasarkan informasi yang dijelaskan, hipotesis berikut diajukan:

H1 : Daya adaptasi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA

Pengaruh keterlibatan terhadap kualitas SIA

Keterlibatan pengguna dalam SIA mencakup kontribusi anggota organisasi dalam tahapan pengembangan sistem (Ronaldi, 2012). Penelitian lain mengatakan bahwa keterlibatan

pemakai mempengaruhi kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Ardiwinata & Sujana, 2019). Hal ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan adanya korelasi langsung antara partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dan kinerja SIA (Mertha & Suartana, 2020). Selain itu, keterlibatan pengguna dalam pembuatan SIA akan menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan kinerja SIA, sehingga meningkatkan kecenderungan pengguna untuk menggunakan SIA (Latifah & Abitama, 2021). Firmansyah (2020) mengatakan bahwa keterlibatan aktif pengguna dalam SIA sangat penting karena memastikan sistem dirancang sesuai kebutuhan, pengoperasian yang efektif, dan menghasilkan informasi yang akurat dan relevan, sehingga meningkatkan kualitas laporan dan mendukung pengambilan keputusan yang andal

Berdasarkan Theories of User Participation disebutkan bahwa partisipasi aktif pengguna dalam proses desain dan implementasi sistem informasi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem tersebut. Pengguna yang terlibat dalam pengembangan sistem lebih mungkin untuk menyesuaikan dan memodifikasi sistem sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas sistem (Barki & Hartwick, 1989). Dalam penelitian Barki and Hartwick (1989) menjelaskan bagaimana keterlibatan pengguna dalam melakukan pengembangan terhadap sistem informasi dapat mempengaruhi kualitas sistem dan kepuasan pengguna. Dari pemaparan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Keterlibatan berpengaruh postif terhadap kualitas SIA

Pengaruh ketersediaan dan fungsi *hardware* terhadap kualitas SIA

Hardware adalah bagian fisik dari sistem komputer yang dapat dilihat dan disentuh, yang terdiri dari komponen input, pemrosesan, output, dan penyimpanan eksternal (Nugroho & Ali, 2022). Dalam teori *Resource Based View* (RBV) dijelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang unik dan tidak mudah ditiru, termasuk *hardware*. Dalam konteks SIA, kualitas dan ketersediaan hardware yang baik merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem informasi, yang berdampak langsung pada kualitas SIA. Barney (1991) menjelaskan bagaimana sumber daya, termasuk *hardware*, dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif dan kualitas sistem, seperti SIA. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa *hardware, software* dan *brainware* secara signifikan mempengaruhi sistem informasi manajemen rumah sakit (Nugroho et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Davis and Venkatesh (2004) menerangkan bahwa kualitas dan fungsionalitas *hardware* dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi persepsi terhadap sistem informasi. Dari yang telah diuraikan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ketersediaan dan fungsi *hardware* berpengaruh positif terhadap kualitas SIA

Pengaruh ketersediaan dan fungsi *software* terhadap kualitas SIA

Software adalah sekumpulan instruksi dalam komputer yang, saat dijalankan oleh pengguna, memberikan berbagai fungsi (Bratha, 2022). Berdasarkan pemahaman ini, *software* bertanggung jawab untuk mengeluarkan perintah ke komputer untuk mencapai pengoperasian yang optimal, sesuai dengan preferensi pengguna. Teori *Resource Based View* (RBV) menyatakan bahwa sumber daya dan kemampuan yang dimiliki suatu organisasi dapat memberikan keunggulan kompetitif jika dikelola dan digunakan secara efektif. Dalam hal ini, *software* merupakan salah satu sumber daya penting yang dapat mempengaruhi kualitas SIA dan, pada gilirannya, kinerja organisasi. Thoa dan Nhi (2022) menjelaskan bahwa aksesibilitas dan efektivitas software berkontribusi secara positif pada kualitas data keuangan. *Software*

akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap pembuatan laporan perusahaan yang berkualitas tinggi. Putri (2024) menjelaskan bahwa ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas SIA, dan kualitas SIA berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas dari informasi keuangan.

Wang and Strong (1996) menjelaskan bagaimana kualitas data, sangat bergantung pada *software* yang digunakan untuk mengelola data. Kualitas *software* berperan penting dalam memastikan akurasi dan reliabilitas data dalam sistem informasi akuntansi. Dari uraian yang sudah dijelaskan diajukan hipotesis sbb:

H4 : Ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh positif terhadap kualitas SIA

Pengaruh ketersediaan dan fungsi jaringan terhadap kualitas SIA

Stallings (2007) mendefinisikan jaringan sebagai sistem komunikasi yang menghubungkan berbagai perangkat komputer dan sistem untuk mentransfer data dan informasi secara efisien. Ia menyebutkan bahwa jaringan mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan protokol yang memungkinkan pertukaran informasi antara berbagai komponen. Jaringan dapat diartikan seperangkat teknologi dan infrastruktur yang memungkinkan komunikasi antara berbagai perangkat komputer dan sistem melalui media komunikasi (Kurose & Ross, 2007). Dalam teori *Resource Based View* (RBV), fungsi jaringan merupakan salah satu sumber daya yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi, termasuk dalam konteks SIA. Fungsi jaringan yang baik mendukung integrasi data, komunikasi antar sistem, dan kecepatan dalam proses akuntansi dan pelaporan.

Dengan demikian, jaringan yang berkualitas membantu memastikan bahwa SIA berfungsi secara efisien dan efektif, meningkatkan kemampuan organisasi untuk mengambil keputusan berbasis data yang akurat. Jaringan yang efektif dapat mempermudah akses informasi dan layanan publik bagi pengguna yang tepat (Chan & Chow, 2007). Hasil dari penelitian Thoa dan Nhi (2022) menjelaskan bahwa aksesibilitas dan pengoperasian jaringan komunikasi memiliki dampak yang menguntungkan pada kualitas informasi akuntansi keuangan. Adapun dari penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Ketersediaan dan fungsi jaringan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA

Pengaruh kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan

Akuntabilitas keuangan merupakan proses di mana manajer dan entitas yang mengelola dana publik harus memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efektif dan efisien serta memberikan laporan yang transparan mengenai penggunaan dana tersebut (Zimmerman, 2011). Teori Resource Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan yang kompetitif dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya yang unik dan bernilai. Dalam konteks SIA, sistem informasi akuntansi yang berkualitas dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan informasi yang lebih akurat dan relevan.

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan membantu penyelesaian pekerjaan menjadi lebih cepat (Barney, 1991). Dengan hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas kinerja dalam organisasi (Sutrisno & Astuti, 2023). Menurut Soleman dan Soleman (2019), jika pemanfaatan teknologi informasi meningkat maka akuntabilitas kinerja ikut meningkat, hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi merupakan bagian dari seorang akuntan dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Dewi and Julianto (2020) menjelaskan bahwa penerapan SIA

mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap akuntanbilitas pelaporan keuangan. Dari uraian yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6 : Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan

Berdasarkan kajian teori dan juga perumusan hipotesis yang telah disampaikan, maka model dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

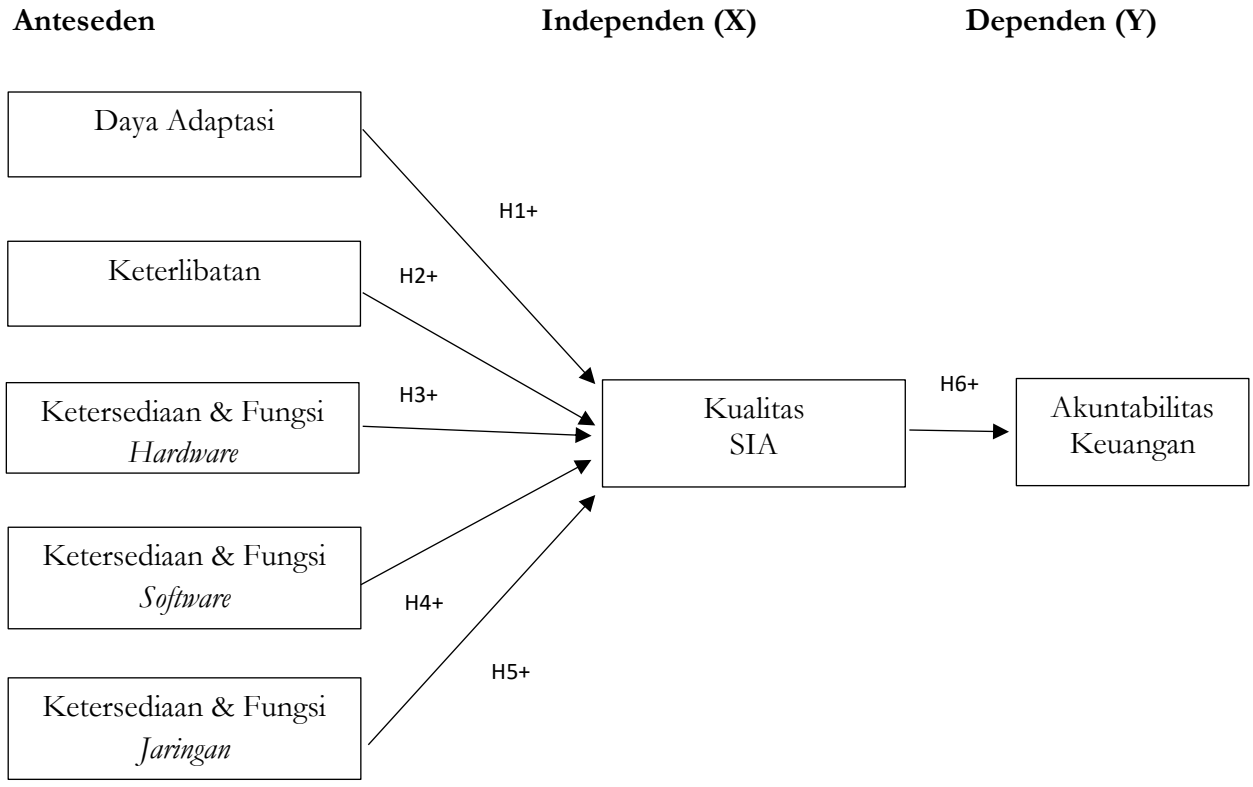

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pejabat OPD di Yogyakarta, sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh dari kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas SIA yaitu daya adapsi, keterlibatan, ketersediaan dan fungsi *hardware*, ketersediaan dan fungsi *software*, serta ketersediaan dan fungsi jaringan.

Data dan Sampel

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memperoleh data primer melalui survei menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala Likert antara 1 dan 5. Dalam skala ini, 1 menunjukan “Sangat Tidak Setuju", 2 menunjukan "Tidak Setuju", 3 menunjukan "Netral", 4 menunjukan "Setuju", dan 5 menunjukan "Sangat Setuju". Penggunaan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden, sejalan dengan praktik yang dilakukan dalam penelitian (Joshi et al., 2015). Penggunaan skala Likert lima poin memungkinkan pengukuran yang sederhana namun efektif terhadap sikap dan pendapat responden, seperti yang telah dibuktikan oleh penelitian Joshi et al. dalam mempermudah analisis data dan

mengurangi ambiguitas. Joshi et al. (2015) juga menjelaskan skala 1-5 lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh responden. Dengan hanya lima opsi, responden cenderung merasa lebih nyaman dan kurang bingung dalam memilih jawaban, yang dapat meningkatkan akurasi dan kualitas data. Artinya skala Likert yang lebih pendek dapat mengurangi beban kognitif pada responden, sehingga mereka lebih cepat dalam memberikan respons yang konsisten.

Dari seluruh kuesioner yang dibagikan, 200 kuesioner dikembalikan dan dianggap layak untuk dimasukkan sebagai sampel sebanyak 180 kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para pejabat di OPD Kota Yogyakarta yang terlibat dalam kegiatan SIA dan akuntabilitas keuangan. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang beberapa indikator untuk melakukan penilaian akuntabilitas, kualitas SIA, daya adaptasi, keterlibatan, ketersediaan dan fungsi *hardware, software* dan jaringan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari pemerintah daerah setempat di wilayah penelitian. Peneliti secara pribadi mengambil kuesioner sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Kuesioner yang disebarkan meliputi ukuran-ukuran survei yang menilai kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), akuntabilitas keuangan, dan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas SIA pada OPD di Yogyakarta. Penggunaan metode survey dengan kuesioner ini sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya yaitu (Maharani et al., 2023); (Al-Okaily et al., 2020); (Chen et al., 2024).

Populasi penelitian terdiri dari OPD di Yogyakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 180 OPD. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi persyaratan minimal, sebagaimana ditentukan oleh program G Power, dengan nilai minimum yang dihitung sebesar 92. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling sebagai strategi pemilihan sampel yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Purposive sampling dipilih karena kesesuaiannya dengan penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi. Dalam memilih sampel ini, penting untuk mempertimbangkan untuk memilih individu-individu di antara para pekerja OPD di Yogyakarta yang memiliki pemahaman yang baik mengenai SIA dan secara aktif terlibat dalam pertanggungjawaban keuangan. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis, termasuk analisis uji CMB, statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan PLS. PLS digunakan sebagai alat analisis data karena manfaat dan keefektifannya yang berbeda dibandingkan dengan teknik lain dalam bidang Structural Equation Modeling (SEM). Penggunaan Partial Least Squares (PLS) untuk analisis data memerlukan dua tahap utama. Tahap awal meliputi pemeriksaan model pengukuran untuk memastikan keandalan, validitas konvergen dan diskriminan, serta modifikasi yang diperlukan untuk kecocokan model yang optimal. Yang kedua melibatkan analisis model struktural untuk membangun hubungan antara konstruksi (Gotz et al., 2010).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pencapaian akuntabilitas keuangan merujuk pada kemampuan organisasi untuk memberikan laporan keuangan yang jujur, transparan, dan akurat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ini mencakup pengelolaan dan pelaporan keuangan yang efektif yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja keuangan dan penggunaan anggaran dengan benar (Mardiasmo & MBA, 2009). Dalam mengukur pencapaian akuntabilitas ada beberapa indikator yang dipakai meliputi ketepatan waktu pelaporan keuangan, realisasi anggaran kurang dari 90%, penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas anggaran, kritik masyarakat terhadap program, serta akuntabilitas hasil program yang sering tidak sesuai dengan ketentuan LAKIP (Mardiasmo, 2013). Kualitas SIA mencakup

penggabungan seluruh elemen dan bagian-bagian yang terlibat dalam pembentukan SIA yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berkualitas sehingga berguna bagi pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan, dan mudah dipahami oleh pengguna (Gorla et al., 2010). Merujuk penelitian Sori (2009) maka kualitas SIA diukur melalui kemampuan sistem untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas, efisien dalam pengumpulan data, mendukung pengambilan keputusan, serta mengatasi kelemahan manusia dalam pemrosesan data.

Dalam mengukur daya adaptasi maka indikator yang dipakai meliputi kemampuan OPD berdadaptasi dengan teknologi baru, kemampuan dalam bereaksi dengan cepat dengan perubahan serta tidak lamban dalam mengantisipasi kebutuhan publik (Kwarteng & Aveh, 2018). Keterlibatan merujuk pada tingkat partisipasi, kontribusi, dan pengaruh yang dimiliki oleh pengguna dalam proses pengembangan, implementasi, dan penggunaan sistem informasi tersebut. Keterlibatan pengguna memainkan peran penting dalam menentukan kualitas SIA karena mereka memberikan umpan balik langsung (DeLone & McLean, 2003). Dalam mengukur keterlibatan dilakukan melalui beberapa indikator meliputi keterlibatan OPD dalam penggunaan dan pengimplementasi sistem, keterlibatan OPD dalam proses pengembangan sistem, konsistensi dalam pengembangan kompetensi/keterampilan serta inisiatif dan kemampuan untuk mengelola pekerjaan secara mandiri.(Kwarteng & Aveh, 2018). Ketersediaan dan fungsi software diukur melalui kemudahan software untuk dipahami, membantu keakuratan dan kecepatan informasi akuntansi (Thoa & Nhi, 2022). Ketersediaan dan fungsi hardware diukur melalui pemahaman terhadap fungsi *hardware*, komputer berfungsi dengan baik dan spesifikasi sudah terupdate (Thoa & Nhi, 2022). Ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi diukur melalui bagaimana jaringan komunikasi dapat mempermudah, memperlancar operasional dan jarang terjadi gangguan (Thoa & Nhi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Method Bias (CMB)

CMB adalah pengumpulan data dari sumber yang identik dan pada waktu yang bersamaan, yang dapat menyebabkan masalah bias terkait dengan konsistensi penelitian (Podsakoff et al., 2003). Penelitian ini menggunakan uji faktor tunggal Harman untuk menilai risiko CMB. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai faktor tunggal adalah 27,521%, yang kurang dari 50%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari CMB bahwa penelitian ini tidak memiliki dampak substansial pada validitas temuan penelitian.

Statistik Deskriptif

Data deskriptif dalam penelitian ini memberikan ringkasan yang komprehensif dari jawaban individu terhadap variabel penelitian. Data ini akan memberikan nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Tabel 1 menampilkan data tersebut.

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat tercapai jika nilai loading maupun nilai AVE di atas 0,05. Selama tes awal, sejumlah item memiliki nilai outer loading di bawah 0.05, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut tidak sesuai dengan persyaratan minimum. Secara khusus, butir soal DA3 dan KFJ3 gagal memenuhi kriteria aturan praktis. Para peneliti menghapus pertanyaan-pertanyaan ini untuk memfasilitasi pengujian ulang dan mencapai hasil pemuatan di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa tes tersebut melebihi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2 menampilkan data tersebut.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan sejauh mana tingkat perbedaan konstruk yang satu dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan adalah nilai outer loading setiap konstruk lebih besar atau sama dengan konstruk lainnya (Gefen & Straub, 2005). Nilai validitas diskriminan yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah konsep berbeda dan mampu mengukur kejadian yang dimaksud secara akurat. Untuk menilai validitas diskriminan, dapat dilakukan perbandingan antara akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) dan nilai korelasi antar konstruk. Data yang ditampilkan pada tabel 3 menjelaskan bahwa kualitas data dapat dianggap memuaskan, karena nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk konstruk lebih besar dari nilai korelasi untuk konstruk variabel laten lainnya.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika Cronbach Alpha memiliki nilai ≥ 0,6. Dan memiliki nilai Composite Reliability ≥ 0,5 (Fornell & Larcker, 1981). Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel kemampuan beradaptasi, keterlibatan, ketersediaan dan fungsi *software*, ketersediaan dan fungsi *hardware*, ketersediaan dan fungsi jaringan, kualitas SIA, dan akuntabilitas keuangan dianggap reliabel. Hal ini karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,6 dan nilai Composite Reliability lebih tinggi dari 0,5, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Karena semua kriteria uji validitas dan reliabilitas telah dipenuhi, uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilaksanakan. Tabel 5 menampilkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 1. Data Statistik Deskreptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Kualitas SIA	2.000	5.000	4.256	0.470
Akuntabilitas Keuangan	2.830	5.000	4.068	0.470
Daya Adaptasi	2.330	5.000	3.856	0.541
Keterlibatan	3.000	5.000	4.030	0.518
Ketersediaan & Fungsi *Hardware*	1.670	5.000	3.876	0.643
Ketersediaan & Fungsi *Software*	3.000	5.000	4.080	0.441
Ketersediaan & Fungsi Jaringan	2.330	5.000	3.982	0.497

Sumber: Data yang diolah (2023)

Kode	Indikator	Outer Loading
Daya Adaptasi (DA) AVE = 0,898		
DA1	Para pegawai di OPD mampu beradaptasi terhadap adopsi teknologi baru	0.956
DA2	Para pegawai di OPD mampu bereaksi cepat terhadap perubahan aturan tertentu.	0.939
Keterlibatan (KT) AVE = 0,708		
KT1	OPD konsisten mengembangkan keterampilan pegawai agar tetap kompeten untuk memenuhi tuntutan pekerjaan	0.852
KT2	Pegawai di OPD mengimplementasiksan dan memberikan masukan dalam pengembangan SIA	0.895
KT3	Pegawai di OPD diberikan fleksibilitas cara, inisiatif, dan	0.774

	kemampuan untuk mengelola pekerjaannya sendiri	
Ketersediaan & Fungsi *Hardware* (KFH) AVE = 0,727		
KFH1	Komputer di OPD berfungsi dengan baik	0.907
KFH2	Pegawai di OPD memiliki pengetahuan yang baik mengenai fungsi *hardware* yang tersedia di OPD	0.870
KFH3	Spesifikasi *hardware* sudah yang terupdate sehingga mempermudah operasional sistem informasi akuntansi	0.776
Ketersediaan & Fungsi *Sofware* (KFS) AVE = 0,721		
KFS1	*Software* mudah dipahami oleh karyawan.	0.728
KFS2	*Software* membantu dalam keakuratan informasi keuangan.	0.918
KFS3	*Software* meningkatkan kecepatan dalam pengelolaan laporan keuangan	0.889
Ketersediaan & Fungsi Jaringan (KFJ) AVE = 0,921		
KFJ1	Jaringan komunikasi di OPD mempermudah koordinasi antar unit	0.960
KFJ2	Jaringan komunikasi di OPD memperlancar operasional sistem informasi akuntansi	0.960
Kualitas SIA (KS) AVE = 0,627		
KS1	Membantu membuat laporan keuangan sesuai aturan	0.782
KS2	Mencerminkan informasi aset pemda secara akurat	0.780
KS3	Menghemat waktu dalam pengumpulan data	0.727
KS4	Meningkatkan kualitas dari laporan keuangan	0.771
KS5	Menyediakan informasi & mempermudah ambil keputusan	0.869
KS6	Mempercepat proses pembuatan laporan keuangan	0.858
KS7	Mengatasi kelemahan manusia dalam pemrosesan data	0.742
Akuntabilitas Keuangan (AK) AVE = 0, 674		
AK1	Pelaporan pertanggungjawaban keuangan di OPD sesuai dengan tenggak waktu yang ditetapkan	0.728
AK3	Anggaran program yang direncanakan mempertimbangkan prinsip efisiensi anggaran	0.859
AK4	Anggaran program yang dirancang mempertimbangkan prinsip efektivitas	0.868

Tabel 2. Analisa Validitas Konvergen & AVE

Sumber : Data yang diolah (2023)

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

Kode	AK	DA	KT	KFH	KFJ	KFS	KS
AK	**0.821**	-	-	-	-	-	-
DA	0.264	**0.948**	-	-	-	-	-
KT	0.394	0.597	**0.841**	-	-	-	-
KFH	0.265	0.360	0.465	**0.852**	-	-	-
KFJ	0.421	0.336	0.463	0.594	**0.960**	-	-
KFS	0.423	0.371	0.430	0.575	0.540	**0.849**	-

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

KS	0.605	0.284	0.405	0.449	0.564	0.550	**0.792**

Sumber : Data yang diolah (2023)

Variabel	CA	CR
Akuntabilitas Keuangan	0.755	0.749
Kualitas SIA	0.900	0.905
Daya Adaptasi	0.888	0.904
Keterlibatan	0.800	0.866
Ketersediaan & Fungsi *Hardware*	0.815	0.858
Ketersediaan & Fungsi Jaringan	0.914	0.914
Ketersediaan & Fungsi *Software*	0.809	0.879

Tabel 4. Hasil Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability (CR)

Sumber : Data yang diolah (2023)

Variabel	Hipotesis	O	M	SD	T Statistic	P Value	Kesimpulan
DA -- > KS	H1	-0.027	-0.027	0.080	0.332	0.370	Tdk Terdukung
KT -- > KS	H2	0.119	0.130	0.074	1.616	0.053	Tdk Terdukung
KFH -- > KS	H3	0.018	0.021	0.075	0.233	0.408	Tdk Terdukung
KFS -- > KS	H4	0.312	0.316	0.079	3.960	0.000	Terdukung
KFJ -- > KS	H5	0.340	0.322	0.086	3.961	0.000	Terdukung
KS -- > AK	H6	0.607	0.608	0.061	9.937	0.000	Terdukung

Tabel 5. Path Coefficent

**signifikansi pada alpha 0.05*

DA = Daya Adaptasi , KT = Keterlibatan, KFH= Ketersediaan & Fungsi *Hardware,* KFS = Ketersediaan & Fungsi *Software,* KFJ = Ketersediaan & Fungsi Jaringan, KS = Kualitas SIA
Sumber : Data yang diolah (2023)

Analisis menghasilkan nilai R-square yaitu 0,366, yang menunjukkan bahwa 36,6% Akuntabilitas Keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penentu yang diteliti dalam penelitian ini, sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel-variabel tambahan yang tidak disertakan dalam model. Berdasarkan temuan-temuan statistik yang ada, kita dapat terlibat dalam diskusi mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Daya adaptasi terhadap kualitas SIA

Sesuai dengan tabel 5 maka H1 tidak terdukung artinya daya adaptasi tidak mempengaruhi kualitas SIA. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Choiriyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa daya adaptasi yang dilakukan oleh aparatur desa dalam implementasi Sistem Keuangan Desa belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena masih minimnya pemahaman dari aparatur mengenai penggunaan sistem. Adanya adopsi perubahan sistem lama ke sistem yang baru belum mampu dipahami secara cepat oleh para aparatur. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Ayuningtyas et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa kemampuan adaptasi pendidik terhadap teknologi pembelajaran masih sangat terbatas. Tuntutan dunia pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran belum diimbangi dengan kecepatan adaptasi para pendidik. Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami atau mengadopsi teknologi pembelajaran terbaru, sehingga dampaknya terhadap hasil pembelajaran menjadi tidak optimal. Elie-Dit-Cosaque and Pallud (2010) yang menyatakan bahwa daya adaptasi tidak bisa berdiri sendiri dalam mempengaruhi SIA, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adaptasi pengguna

yang baik tidak selalu dapat mengatasi kekurangan sistem atau dukungan teknis yang tidak memadai.

Dalam bukunya yang berjudul *The Processes of Technological Innovation,* Tomatzky and Fleischer (1990) menjelaskan bahwa kesenjangan keterampilan dan penolakan terhadap perubahan dapat mempengaruhi daya adaptasi pengguna terhadap teknologi baru. Kulathunga and Fernando (2019) mengatakan jika SIA itu sendiri memiliki desain atau kualitas yang buruk, maka adaptasi pengguna tidak akan banyak membantu dalam meningkatkan efektivitasnya. Meskipun pengguna berusaha beradaptasi dengan sistem, jika sistem tersebut tidak memenuhi standar fungsionalitas atau ergonomis, hasilnya tetap tidak akan optimal. Adaptasi pengguna memerlukan dukungan manajerial yang memadai untuk mengimplementasikan dan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan nyata pengguna. Tanpa dukungan dari manajemen, proses adaptasi bisa jadi tidak efektif dan tidak berdampak pada kualitas SIA (Kern & Willcocks, 2000). Jika pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada pengguna tidak memadai atau tidak mencakup semua aspek penting dari SIA, adaptasi pengguna akan menjadi kurang efektif. Pengguna mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan sistem untuk meningkatkan kualitas laporan atau efisiensi (Abd Rahman et al., 2013).

Hasil dari penelitian yang dilakukan di OPD kota Yogyakarta adanya keterbatasan dalam pelatihan dan keterampilan, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan adaptasi terhadap teknologi baru sehingga kualitas SIA menjadi belum maksimal. Selain itu, banyaknya perubahan aturan yang cepat dan kurangnya koordinasi dalam implementasi aturan baru dapat memperburuk situasi, menghambat adaptasi teknologi yang efektif. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi pelatihan yang lebih baik, pengelolaan perubahan yang efektif, dan perencanaan sumber daya yang memadai

Keterlibatan terhadap kualtias SIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2 tidak terdukung. Artinya keterlibatan tidak mempengaruhi kualitas SIA. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari Fitrios et al. (2014); Kharisma and Dharmadiaksa (2015); Nasrizal (2013); Prastowo et al. (2021) dan Zulaeha and Sari (2020) yang menerangkan bahwa keterIibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu and Syarifuddin (2022) mengatakan bahwa keterlibatan pengguna kurang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas SIA disebabkan oleh keterbatasan dalam pelibatan pengguna.

Zulaeha and Sari (2020) menjelaskan bahwa sistem yang ada telah membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Ini menunjukkan bahwa sistem memiliki fungsi dan fitur yang berguna serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam proses kerja sehari-hari. Ini berarti meskipun pengguna terlibat dalam beberapa aspek, keterlibatan mereka tidak memberikan kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kualitas atau efektivitas keseluruhan dari SIA. Cahyani et al. (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengguna hanya menjalankan program yang telah disediakan oleh manajemen tanpa terlibat dalam pengembangan awal sistem. Mereka hanya memberikan masukan terkait perbaikan dan pemeliharaan sistem yang ada, dan bertugas menghasilkan laporan sesuai kebutuhan. Akibatnya, meskipun ada partisipasi pengguna, hal ini tidak berdampak signifikan terhadap kualitas SIA. Pranata et al. (2021) menyebutkan bahwa dalam konteks SIA, keterlibatan pengguna sangat terbatas. Pengembangan dan perancangan sistem ini hanya dilakukan oleh anggota manajemen puncak, seperti ketua atau pengawas, yang memiliki posisi tinggi dalam

organisasi. Pengguna hanya terlibat dalam aspek tertentu dan tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan sistem. Dengan kata lain, keputusan tentang sistem informasi akuntansi ditentukan oleh pihak manajemen tertinggi, sementara keterlibatan pengguna dalam proses ini sangat minim. Sehingga meskipun ada keterlibatan pengguna, hal ini tidak memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas SIA.

Faktor keterlibatan dalam penelitian ini tidak terdukung karena hanya sedikit OPD yang terlibat atau berperan dalam pengembangan dan implementasi sistem. Akibatnya, umpan balik dan kebutuhan mayoritas OPD tidak dipertimbangkan, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian antara sistem yang dikembangkan dan kebutuhan sebenarnya. Keterampilan yang dikembangkan oleh OPD tidak terintegrasi dengan baik dalam proses pengembangan atau perbaikan sistem. Untuk mencapai peningkatan kualitas SIA, pelatihan pegawai oleh OPD tentunya harus sesuai dengan pembaruan dan perubahan sistem, memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh relevan dengan kebutuhan teknis dan fungsional sistem yang digunakan. Tanpa pembaruan sistem yang sejalan dengan keterampilan yang dikembangkan, pelatihan pegawai tidak akan efektif dalam memperbaiki kualitas SIA.

Fleksibilitas dan inisiatif pegawai dapat menjadi tidak efektif jika tidak didukung oleh sistem yang memadai. Sistem yang buruk atau kurang terintegrasi dengan baik, serta tidak diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi, dapat menghambat efektivitas pengelolaan pegawai. Jika SIA tidak dirancang untuk memanfaatkan inisiatif pegawai secara optimal, maka meskipun pegawai dib Hasil Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability (CR)erikan kebebasan dalam mengelola pekerjaan mereka, kualitas sistem tidak akan meningkat. Hal ini karena sistem yang tidak memadai atau tidak terintegrasi dengan baik tidak mampu mendukung atau memanfaatkan potensi penuh dari inisiatif dan fleksibilitas pegawai, sehingga kualitas SIA tetap suboptimal. Maka dari itu, penting untuk memastikan keterlibatan pengguna dilakukan secara efektif dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna.

Ketersediaan dan fungsi *hardware* terhadap kualitas SIA

Hasil penelitian menunjukan bahwa H3 tidak terdukung. Artinya ketersediaan dan fungsi *hardware* tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA. Kualitas SIA yang tinggi tidak hanya bergantung pada *hardware* yang canggih, tetapi juga memerlukan integrasi dan sinergi dari berbagai faktor lainnya. Faktor-faktor seperti desain sistem yang baik, proses implementasi yang efektif, pelatihan pengguna, dan dukungan manajerial berperan penting dalam menentukan efektivitas SIA. Oleh karena itu, meskipun hardware yang digunakan adalah yang terbaru, efektivitas SIA akan tetap dipengaruhi oleh bagaimana berbagai elemen sistem berkolaborasi dan terintegrasi secara keseluruhan.

Hasil ini juga mendukung penelitian Maharani et al (2023) dan Prasetyo (2011) yang menyatakan bahwa ketersediaan dan fungsi hardware tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA. Penelitian dari Hidayat et al. (2017) menambahkan dukungan atas hasil ini yang mana mengatakan bahwa fungsi hardware tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP. Puspitawati (2022) mengatakan bahwa SIA saling berhubungan dengan beberapa komponen, khususnya fungsi hardware, fungsi software, brainware, database, dan jaringan komunikasi yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa SIA merupakan sistem yang kompleks dan membutuhkan sinergi dari berbagai elemen untuk berfungsi dengan baik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa setiap komponen memiliki perannya masing-masing dan interaksi antara komponen-komponen ini mempengaruhi efektivitas sistem secara keseluruhan. Meskipun hardware adalah komponen penting, kualitas SIA sering kali lebih

dipengaruhi oleh perangkat lunak yang digunakan. Perangkat lunak yang dirancang dengan baik dapat memaksimalkan fungsi hardware yang ada, sedangkan hardware yang canggih tidak akan mengatasi masalah jika perangkat lunak tidak memadai. Keterlibatan dan keterampilan pengguna (*brainware*) juga mempengaruhi bagaimana sistem dioperasikan dan dimanfaatkan. Jika pengguna tidak terampil atau tidak terlibat secara aktif, bahkan hardware yang canggih sekalipun tidak akan berfungsi secara optimal.

Ketersediaan dan fungsi hardware dalam SIA di OPD Yogyakarta tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas SIA karena meskipun hardware seperti komputer berfungsi dengan baik, kualitas SIA lebih dipengaruhi oleh bagaimana sistem perangkat lunak dan proses lainnya dikelola. Hardware yang berfungsi dengan baik hanya menyediakan infrastruktur dasar, tetapi tanpa hardware yang baik dan tanpa pengelolaan yang efektif, hardware tidak dapat mempengaruhi kualitas SIA secara signifikan. Hardware yang berfungsi dengan baik tidak otomatis meningkatkan kualitas sistem informasi. Jika perangkat lunak tidak dapat memanfaatkan kapasitas hardware secara efektif, maka peran hardware menjadi terbatas. Meskipun OPD Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang fungsi dan spesifikasi hardware, pengetahuan tersebut tidak diterjemahkan dalam praktik yang optimal dalam pengelolaan SIA. Pengetahuan hardware saja tidak cukup; bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam pengelolaan dan penggunaan sistem informasi juga penting. Pengetahuan tentang hardware harus diintegrasikan dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan sistem informasi dan bagaimana hardware dapat mendukung perangkat lunak serta proses bisnis. Jika pengetahuan ini tidak diterjemahkan ke dalam praktik yang efektif, maka pengaruhnya terhadap kualitas SIA akan terbatas. Hardware terbaru memerlukan perangkat lunak dan konfigurasi yang sesuai untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuannya. Jika perangkat lunak dan sistem tidak dioptimalkan untuk hardware terbaru, maka dampak positif dari hardware yang terupdate akan minimal.

Ketersedian dan Fungsi *Software* terhadap kualitas SIA

Hasil penelitian menunjukan H4 terdukung. Artinya ketersediaan dan fungsi software mempengaruhi kualitas SIA. Hasil penelitian ini memperkuat beberapa penemuan sebelumnya (Maharani et al., 2023); (Ramadhani, 2024); (Amalia & Ali, 2023); (Julian & Ali, 2020). Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa ketersediaan fitur software dan kualitas SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan. Oleh karena itu, fungsi software secara langsung mempengaruhi kualitas SIA (Tahar et al., 2023). Software akuntansi yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta memfasilitasi pemrosesan data akuntansi dan keuangan untuk personil keuangan, sehingga menjamin dihasilkannya informasi keuangan yang berkualitas tinggi. Selain itu software yang disedikan juga simple sehingga mempermudah proses pelatihan dan lebih mempercepat penguasaan cara kerja sistem.

Software SIA yang tersedia di Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta juga dilengkapi dengan fitur validasi dan kontrol yang kuat sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pemrosesan data akuntansi. Fitur-fitur ini memastikan bahwa data yang dimasukkan dan laporan yang dihasilkan adalah akurat dan konsisten. Software telah terintegrasi dan mampu mengotomatisasi dengan baik sehingga memungkinkan pengumpulan dan pemrosesan data keuangan secara komprehensif, yang mampu meningkatkan keakuratan informasi yang dihasilkan. Selain itu proses akuntansi seperti pembuatan laporan, rekonsiliasi, dan pemrosesan transaksi dapat mempercepat waktu pelaporan keuangan. Ini mengurangi beban kerja manual dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini semakin menguatkan paradigma Resource Based View (RBV), yang menyatakan bahwa keunggulan

kompetitif atau kinerja organisasi bergantung pada ketangguhan sumber daya yang dimiliki, yaitu dalam konteks ini, software dan SIA.

Ketersediaan dan Fungsi Jaringan terhadap kualitas SIA

Hasil penelitian menunjukan bahwa H5 terdukung. Artinya ketersediaan dan fungsi jaringan mempengaruhi kualitas SIA. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Maharani et al (2023) yang menyebutkan bahwa fungsi jaringan berperan positif dengan kualitas SIA. Keberadaan dan pengoperasian jaringan komunikasi berdampak pada kualitas SIA. Sistem jaringan komunikasi, seperti internet, memfasilitasi pertukaran dan koneksi informasi pada OPD di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara jaringan komunikasi dan kualitas SIA. Untuk meningkatkan kualitas SIA, sangat penting untuk membangun jaringan komunikasi yang kuat. Efektivitas jaringan komunikasi pemerintah daerah berkorelasi langsung dengan kualitas SIA yang dihasilkan. Jaringan komunikasi dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi di antara individu dan departemen dalam operasi manajemen organisasi.

Jaringan yang cepat dan stabil memastikan bahwa data yang dimasukkan dalam sistem informasi akuntansi dapat diakses dan diproses dengan cepat. Ini mengurangi latensi dan mempercepat operasi akuntansi, termasuk pembukuan, pelaporan, dan analisis. Jaringan yang baik mendukung integrasi sistem informasi akuntansi dengan sistem lainnya, seperti sistem manajemen anggaran atau pengadaan. Ini mempermudah transfer data antar sistem dan mengurangi kebutuhan untuk input manual. Jaringan komunikasi yang efektif memungkinkan komunikasi real-time, kolaborasi yang lebih baik, serta pengiriman dan pengolahan data yang lebih cepat.

Kualitas SIA terhadap Akuntabilitas Keuangan

Hasil penelitian pada tabel 5 terlihat bahwa H6 terdukung, artinya kualitas SIA mempengarahui akuntabilitas keuangan OPD di Yogyakarta. Hasil temuan ini sejalan dengan penemuan dari Prihastuti (2023) dan yang menyatakan bahwa SIA yang berkualitas akan mempengaruhi terciptanya akuntabilitas yang baik. Ini berarti semakin berkualitas SIA maka akuntabilitas keuangan juga akan menjadi lebih baik. SIA yang berkualitas mampu meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Dengan menyajikan informasi keuangan yang tepat dan dapat diandalkan, organisasi dapat memenuhi tanggung jawab akuntansi mereka dengan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penerapan SIA di pemerintah daerah memiliki dampak yang menguntungkan bagi akuntabilitas pengelolaan APBD (Fajri, 2019). Penerapan sistem informasi keuangan daerah yang tepat akan berdampak langsung pada keakuratan informasi dan pengelolaan keuangan, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Hal ini didukung oleh temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa cara penyajian laporan keuangan berdampak pada akuntabilitas (Paramayana et al., 2022).

Kualitas SIA di OPD Yogyakarta memainkan peran kunci dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan memastikan bahwa laporan keuangan akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan aturan. Sistem informasi yang baik mendukung pelaporan yang transparan, pengelolaan aset yang efektif, penghematan waktu, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Semua faktor ini berkontribusi pada akuntabilitas keuangan yang lebih tinggi dan pengelolaan sumber daya publik yang lebih baik

Impilikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi baik secara teori maupun praktik. Implikasi secara teori dalam penelitian ini memberikan literasi baru terhadap penerapan teori *Resource Based View* (RBV) dan mampu memberikan khasanah baru terkait literasi determinasi kualitas SIA. Secara praktik penelitian ini mampu memberikan pertimbangan dan masukan kepada Menteri Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah di Indonesia untuk memperhatikan determinasi kualitas SIA yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan khususnya software dan fungsi jaringan. Perkembangan teknologi yang cepat dapat membuat sistem yang diimplementasikan menjadi usang atau memerlukan pembaruan secara teratur. Perlu adanya pengembangan *software* untuk update dan menyesuaikan dengan kondisi terkini. Ironisnya adanya tuntutan akan kebutuhan *software* tinggi, namun di sisi lain biaya investasi dalam pengembangan software juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dalam hal ini pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak universitas khususnya yang memiliki jurusan IT untuk mengembangkan secara bersama-sama program-program *software* yang mampu mendukung penerapan SIA pada OPD di Indonesia. Selain itu pemerintah juga bisa melakukan kerja sama dengan hibah dari luar negeri.

Infrastruktur jaringan yang baik adalah fondasi dari sistem informasi yang efektif. Stabilitas, kecepatan, dan keamanan jaringan langsung mempengaruhi kualitas data dan efisiensi pemrosesan dalam SIA. SIA yang berkualitas tinggi mendukung akuntabilitas dengan memastikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, pengelolaan aset yang efektif, dan efisiensi pelaporan. Dengan kualitas SIA yang baik, OPD akan mampu meningkatkan transparansi, kepercayaan publik, pengelolaan aset yang lebih baik, dan perencanaan anggaran yang lebih efektif. Untuk itu perlu adanya peningkatan infrastruktur jaringan guna memperbaiki kualitas SIA yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan di OPD. Dalam hal ini bisa sebagai masukan kepada Menteri Dalam Negeri dan Pemerintah daerah untuk mengalokasikan dana dan dukungan teknis untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi dan jaringan di pemerintah daerah. Selain itu hal ini juga bisa dijadikan sebagai rekomendasi kepada Kementerian Dalam Negeri untuk menyusun dan mengimplementasikan kebijakan nasional mengenai standar SIA untuk pemerintah daerah. Kebijakan ini akan memastikan adanya standar minimal yang harus dipatuhi oleh semua OPD di seluruh daerah sehingga mampu meningkatkan konsistensi dan kualitas SIA.

KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara impiris terkait determinan dan peran kualitas SIA terhadap akuntabilitas keuangan OPD di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa determinan SIA yaitu ketersediaan dan fungsi *software* serta ketersediaan dan fungsi jaringan memiliki pengaruh terhadap kualitas SIA. Sedangkan daya adaptasi, keterlibatan serta ketersediaan dan fungsi *hardware* tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA. Selain itu penelitian ini menunjukan bahwa kualitas SIA mempengaruhi akuntabilitas keuangan OPD di Yogyakarta. Secara implikasi penelitian ini telah memberikan pengetahuan baru terkait penerapan teori RBV dan pengetahuan akan determinan SIA yang mana dijelaskan bahwa fungsi *software* dan jaringan memberikan pengaruh terhadap kualitas SIA. Secara praktik, penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pertimbangan kepada Menteri Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah untuk memperhatikan determinan kualitas SIA khususnya fungsi *software* dan jaringan. Kurangnya dukungan *hardware* sebagai faktor penentu kualitas SIA menyoroti bahwa pembelian komputer/*hardware* dengan spesifikasi kelas atas bukanlah komponen utama yang dapat menjamin tercapainya kualitas SIA. Informasi ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi Pemerintah Daerah di

seluruh Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi OPD di seluruh Indonesia untuk memprioritaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA dalam rangka meningkatkan akuntabilitas keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah ruang lingkup yang relatif terbatas karena hanya berfokus pada OPD di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, temuan penelitian ini kurang dapat digeneralisasi secara umum. Kendala lain dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh hanya berasal dari instrumen kuesioner, tanpa data pelengkap seperti wawancara. Dengan adanya keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam agar dapat memberikan temuan yang lebih akurat dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai akuntabilitas keuangan OPD. Untuk meningkatkan akurasi temuan studi, studi selanjutnya perlu memasukkan faktor-faktor independen lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metodologi observasi yang disertai dengan wawancara atau pertanyaan secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, A., Imm Ng, S., Sambasivan, M., & Wong, F. (2013). Training and organizational effectiveness: moderating role of knowledge management process. European Journal of Training and Development, 37(5), 472-488. https://doi.org/10.1108/03090591311327295

Agustino, M. R., Perdana, R. C., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemik Covid-19. vol, 2, 201-204. https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.138

Al-Okaily, A., Al-Okaily, M., Shiyyab, F., & Masadah, W. (2020). Accounting information system effectiveness from an organizational perspective. Management Science Letters, 10(16), 3991-4000. https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.010

Amalia, D. N., & Ali, H. (2023). Pemanfaatan Laporan Keuangan, Software dan Brainware Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 5(1), 64-71. https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.50

Andhayani, A. (2020). Sistem Informasi Pemerintahan Daerah: E-Budgeting untuk Mewujudkan Akuntabilitas Pemerintah Daerah. Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, 4(2). https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.005

Ardiwinata, I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 27(3), 1867-1896. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p09

Auliyah, I. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jayapura. https://doi.org/10.37888/bjra.v6i1.383

Ayu, A., & Syarifuddin, S. (2022). Keterlibatan pengguna, budaya organisasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(3), 261-268. https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.932

Ayuningtyas, T., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(2), 149-159. https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.52260

Azmi, F., & Harry, S. (2017). Kajian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perguruan

Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XX Jember.

Barki, H., & Hartwick, J. (1989). Rethinking the Concept of User Participation. MIS quarterly, 13(1), 53-63. https://doi.org/10.2307/248700

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. Journal of management, 17(1), 99-120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Bi, R., Davison, R. M., & Smyrnios, K. X. (2017). E-business and fast growth SMEs. Small Business Economics, 48, 559-576. https://doi.org/10.1007/s11187-016-9788-8

Bratha, W. G. E. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(3), 344-360. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824

Cahyani, N. M. M. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Ardianti, P. N. H. (2024). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 6(2), 533-545.

Chan, H. S., & Chow, K. W. (2007). Public management policy and practice in western China: Metapolicy, tacit knowledge, and implications for management innovation transfer. The American Review of Public Administration, 37(4), 479-498. https://doi.org/10.1177/0275074006297552

Chang, S.-I. (2004). ERP life cycle implementation, management and support: implications for practice and research. 37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2004. Proceedings of the. https://doi.org/10.1109/HICSS.2004.1265556

Chen, L., Gooi, L. M., Wei, F., Song, X., & Wang, Z. (2024). Understanding Accounting Information, Quality and Operations Sustainable Development Performance: The Mediating Role of Digital Transformation. Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications, 7(1).

Choiriyah, I. U., Sabilillah, S. F., & Riyadh, A. (2022). Kemampuan Adaptasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Reformasi, 12(1), 152-162. https://doi.org/10.33366/rfr.v12i1.3235

Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 4(1), 227-237.

Davis, F. D., & Venkatesh, V. (2004). Toward preprototype user acceptance testing of new information systems: implications for software project management. IEEE Transactions on Engineering management, 51(1), 31-46. https://doi.org/10.1109/TEM.2003.822468

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. Journal of management information systems, 9-30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Dewi, P. A. D. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi keuangan desa dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa. Jurnal Akuntansi Profesi, 11(2), 281-292.

Elie-Dit-Cosaque, C., & Pallud, J. (2010). User adaptation and IS success: an empirical

investigation among French workers.

Fajri, A. K. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Opd Kabupaten Magelang Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].

Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna SIA, Kemampuan Pengguna SIA Dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Garuda Plaza Hotel Medan. Jurnal Ilmiah Maksitek, 5(3), 23-36. https://doi.org/10.29207/resti.v3i1.777

Fitrios, R., Agusti, R., & Dalimunthe, R. W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Perhotelan yang ada di Riau dan Sumatera Barat Riau University].

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. Journal of marketing research, 18(1), 39-50. https://doi.org/10.1177/002224378101800104

Gefen, D., & Straub, D. (2005). A practical guide to factorial validity using PLS-Graph: Tutorial and annotated example. Communications of the Association for Information systems, 16(1), 5. https://doi.org/10.17705/1CAIS.01605

Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). Accounting information systems. Cengage AU.

Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organizational impact of system quality, information quality, and service quality. The Journal of Strategic Information Systems, 19(3), 207-228. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.05.001

Gotz, O., Liehr-Gobbers, K., & Krafft, M. (2010). Evaluation of structural equation models using the partial least squares (PLS) approach. Handbook of partial least squares: Concepts, methods and applications, 1(3), 691-711. https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_30

Hansen, H. K., & Flyverbom, M. (2015). The politics of transparency and the calibration of knowledge in the digital age. Organization, 22(6), 872-889. https://doi.org/10.1177/1350508414522315

Hidayat, R. A., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2017). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Enterprise Resource Planning UKM di Bandung. Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 7(2), 167-182.

Irmawati, A. (2016). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Dampak Akuntabilitas Publik (Survey pada Dinas-Dinas Kab. Bandung) Fakultas Ekonomi Unpas Bandung].

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. British journal of applied science & technology, 7(4), 396-403. https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975

Julian, M. B., & Ali, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Manajemen: Database, Software dan Brainware. Academia Letter, 11.

Kern, T., & Willcocks, L. (2000). Exploring information technology outsourcing

relationships: theory and practice. The Journal of Strategic Information Systems, 9(4), 321-350. https://doi.org/10.1016/S0963-8687(00)00048-2

Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(3), 2527-2555.

Kharisma, M. D., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(3), 867-881.

Kulathunga, D., & Fernando, M. (2019). User satisfaction factors of ERP systems: The case of a manufacturing company in Sri Lanka. European Journal of Business and Management, 11(33), 105-114.

Kurose, J. F., & Ross, K. W. (2007). Computer networking: A top-down approach edition. Addision Wesley.

Kwarteng, A., & Aveh, F. (2018). Empirical examination of organizational culture on accounting information system and corporate performance: Evidence from a developing country perspective. Meditari Accountancy Research, 26(4), 675-698. https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2018-0264

Latifah, L., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Rahmawati, R. (2021). Business strategy–MSMEs' performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. Journal of Small Business and Enterprise Development, 28(1), 1-21. https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116

Latifah, S. W., & Abitama, W. (2021). Keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Journal of Accounting Science, 5(2), 127-143. https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1332

Lubis, A. A. U. (2020). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Minyak Kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].

Maharani, I. P., Sofyani, H., & Nisa, F. S. (2023). Determinan dan Peran Dari Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah. Wahana Riset Akuntansi, 11(1), 34-47. https://doi.org/10.24036/wra.v11i1.122513

Mamić Sačer, I., & Oluić, A. (2013). Information technology and accounting information systems' quality in Croatian middle and large companies. Journal of information and organizational sciences, 37(2), 117-126.

Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi. https://doi.org/10.22146/gamaijb.5388

Mardiasmo, M. (2013). Assessing Accountability Of Performance Measurement System And Local Government Budgetary Management. Gadjah Mada International Journal of Business, 4(3), 373—395.

Mardini, R., Oktaroza, M. L., Fadillah, S., & Nurhayati, N. (2022). Efektifitas sistem informasi akuntansi: meningkatkan in-role performance dan innovative performance karyawan sektor publik? Proceeding of National Conference on Accounting & Finance,

Mertha, N., & Suartana, I. W. (2020). Effect Of Personal Ability, Job Training, User Involvement On AIS Performance. American Journal of Humanities and Social

Sciences Research (AJHSSR), 4(5), 167-173.

Nasrizal, N. (2013). Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kesuksesan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Proses Pengambilan Keputusan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 73-87. https://doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6577

Nugroho, F., & Ali, H. (2022). Determinasi Simrs: Hardware. Software Dan Brainware, 3(1), 2022. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.871

Nugroho, J. A., Hartono, D. J., Koesdinar, D. A., Sekartani, B. P., Panjaitan, C. P., & Paramarta, V. (2023). Pengaruh Hardware, Software dan Brainware Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) dalam Penyajian Informasi yang Relevan di Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(08), 3013-3020. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1076

Okour, S. M. (2016). The impact of the effectiveness of accounting information systems on operational performance in public listed industrial companies in Jordan. Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS), 5(3), 263-276. https://doi.org/10.25255/jss.2016.5.3.263.276

Paramayana, A. N., Dewi, R. R., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah:(Studi Pada DPRD Kota Surakarta). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 4108-4112. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1070

Patel, S., Barkell, A. M., Gupta, D., Strong, S. L., Bruton, S., Muskett, F. W., Addis, P. W., Renshaw, P. S., Slocombe, P. M., & Doyle, C. (2018). Structural and functional analysis of Dickkopf 4 (Dkk4): new insights into Dkk evolution and regulation of Wnt signaling by Dkk and Kremen proteins. Journal of Biological Chemistry, 293(31), 12149-12166. https://doi.org/10.1074/jbc.RA118.002918

Pawlowski, S. D., & Robey, D. (2004). Bridging user organizations: Knowledge brokering and the work of information technology professionals. MIS quarterly, 645-672. https://doi.org/10.2307/25148658

Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J.-Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common method biases in behavioral research: a critical review of the literature and recommended remedies. Journal of applied psychology, 88(5), 879. https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879

Pranata, I. P. A., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Klungkung. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(5), 1506-1514.

Prasetyo, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Surabaya Gempol Universitas Airlangga].

Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. KARMA (Karya Riset Mahasiswa

Akuntansi), 1(5), 1526-1535.

Prihastuti, T. (2023). Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Organisasi Pemerintah Daerah Dengan Self-Efficacy dan Computer Anxiety Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris di Lingkup Pemerintah Daerah Sleman dan Kota Yogyakarta) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].

Puspitawati, L. (2022). Desain dan Analisis Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. In: Informatika Bandung.

Putri. (2024). Pengaruh Ketersediaan dan Fungsi Hardware dan Fungsi Software Terhadap Kualitas Informasi Keuangan dengan Kualitas SIA sebagai Variable Intervening Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].

Rachmatullah, N., & Purwani, F. (2022). Analisis Pentingnya Digitalisasi & Infrastruktur Teknologi Informasi Dalam Institusi Pemerintahan: E-Government. Jurnal Fasilkom, 12(1), 14-19. https://doi.org/10.37859/jf.v12i1.3512

Ramadhani, N. A. K. (2024). Pengaruh Ketersediaan dan Fungsi Hardware Software terhadap Kualitas Informasi Manajerial dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Badan Layanan Umum Daerah Provinsi DIY) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].

Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). Accounting Information Systems Australasian Edition. Pearson Higher Education AU.

Ronaldi, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(3), 70-76.

Saidani, N. (2016). Towards a better comprehension of adaptation to information and communication technologies: a multi-level approach.

Shaul, L., & Tauber, D. (2012). CSFs along ERP life-cycle in SMEs: a field study. Industrial Management & Data Systems, 112(3), 360-384. https://doi.org/10.1108/02635571211210031

Silaen, I. J. J., Sari, J. E. O. R., & Steven, J. (2022). Literature Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Si: Hardware, Software, Dan Database. Jurnal Ilmu Multidisplin, 1(1), 251-263. https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.36

Soleman, R., & Soleman, R. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan, 3(1), 31-37.

Sori, Z. M. (2009). Accounting information systems (AIS) and knowledge management: a case study. American Journal of scientific research, 4(4), 36-44.

Stallings, W. (2007). Data and computer communications. Pearson Education India.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Suryanto, L. (2017). Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi, 5(1). https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i1.220

Sutrisno, S., & Astuti, I. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada

Badan Siber dan Sandi Negara. Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 18(2). https://doi.org/10.46975/aliansi.v18i2.532

Tahar, A., Azzahra, N. I., & Az-zahro, S. F. (2023). Determinan Kualitas Informasi Keuangan pada Entitas Kesehatan: Peran Mediasi Sistem Informasi Akuntansi. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 7(1), 264-282. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.19077

Thoa, D. T. K., & Nhi, V. V. (2022). Improving the quality of the financial accounting information through strengthening of the financial autonomy at public organizations. Journal of Asian Business and Economic Studies, 29(1), 66-82. https://doi.org/10.1108/JABES-06-2020-0059

Tomatzky, L., & Fleischer, M. (1990). The processes of technological innovation Lexington Books. Lexington MA.

Wang, R. Y., & Strong, D. M. (1996). Beyond accuracy: What data quality means to data consumers. Journal of management information systems, 12(4), 5-33. https://doi.org/10.1080/07421222.1996.11518099

Wickramajsinghe, V., & Karunasekara, M. (2012). Impact of ERP systems on work and work-life. Industrial Management & Data Systems, 112(6), 982-1004. https://doi.org/10.1108/02635571211238554

Zimmerman, J. L. (2011). Accounting for decision making and control. McGraw-Hill. https://doi.org/10.2308/iace.2011.26.1.258

Zulaeha, S., & Sari, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sinar Galesong Mandiri. Jurnal Ilmu Akuntansi, 2(1), 1-11. https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3180